

**KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X
SMA BAITURRAHMAH PADANG DENGAN GURU
BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP***

SKRIPSI



**LUTFIAH AINI
NIM 19016172/2019**

Pembimbing

**Dr. Erizal G., M.Pd.
NIP 196209071987031001**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

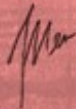
Judul : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah
Padang dengan Guru Bahasa Indonesia Melalui Media
Sosial *WhatsApp*
Nama : Lutfiah Aini
NIM : 19016172
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2023
Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Erizal Gani, M.Pd
NIP 19620907 1987031 001

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S. M.Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lutfiah Aini
NIM : 19016172

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA
Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia
Melalui Media Sosial *WhatsApp***

Padang, Februari 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan


1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Amril Amir, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Yulianti Rasyid, S.Pd, M.Pd.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut :

1. Skripsi saya berjudul "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial *WhatsApp*" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Lailah Aini
NIM 19016172

Abstrak

Aini Lutfiah. 2023 "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial WhatsApp". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Masalah dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa siswa kelas X yang digunakan di media sosial WhatsApp. Kesantunan berbahasa ini dilihat dari etika dalam berkomunikasi, strategi bertutur, serta skala kesantunan. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip kesantunan yang digunakan oleh siswa dengan guru bahasa Indonesia dan mahasiswa dengan dosen melalui media sosial *WhatsApp*, dan kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa tuturan chat *WhatsApp* siswa kepada guru bahasa Indonesia dalam keperluan komunikasi yang berkaitan dengan sekolah. Sumber data penelitian ini berupa pesan *WhatsApp* yang dikumpulkan pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (cross-check). Analisis data dalam penelitian ini yaitu, (1) mencatat tuturan, (2) mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa, menganalisis dan membahas data yang diklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil. Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 22 data pesan WhatsApp yang dikirim oleh siswa dengan guru bahasa Indonesia di SMA Baiturrahmah ditemukan bahwa siswa sudah menerapkan maksim-maksim dalam prinsip kesantunan Asim Gunarwan dengan baik. Siswa sudah menerapkan maksim sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan guru melalui media sosial WhatsApp siswa sudah menerapkan dengan baik keempat maksim sopan santun, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kerendahan hati. Selain itu, dalam bertutur dengan guru melalui WhatsApp siswa juga sudah tergolong santun di ukur dari skala ketidaklangsungan.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, whatsapp

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahman dan rahim-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial WhatsApp . Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada

- (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd. selaku pembimbing,
- (2) Dr. Amril Amir, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu Yulianti Rasyid, S.Pd, M.Pd.
- (3) Dr. Yenni Hayati, M. Hum., dan Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
- (4) Drs. Ermawati Arief, M.Pd. selaku Penasihat Akademik,
- (5) Staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
- (6) Kepala Sekolah dan guru Bahasa Indonesia SMA Baiturrahmah Padang yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian,
- (7) Teristimewa Ibunda Dewi Rahmi, S.M. dan Ayahanda Drs. Abdul Gafar yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa, dan
- (8) Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan dinilai sebagai amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, 9 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| DAFTAR ISI | i |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Objek dan Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Batasan Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Aktivitas Berbahasa | 9 |
| 2. Kesantunan Berbahasa | 10 |
| 3. Media Sosial <i>WhatsApp</i> | 19 |
| B. Penelitian Relevan..... | 27 |
| C. Kerangka Konseptual | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Metode Penelitian..... | 32 |
| B. Data dan Sumber Data | 33 |
| C. Instrumen Penelitian | 34 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| E. Teknik Pengabsahan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Tinjauan Penelitian | 36 |
| 1. Prinsip Kesantunan Siswa dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Baiturrahmah Padang | 36 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Skala Ketidaklangsungan Siswa dengan Guru Bahasa Indonesia di SMA Baiturrahmah Padang..... | 38 |
| 3. Kesantunan Berbahasa Siswa dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial WhatsApp di SMA Baiturrahmah..... | 39 |
| B. Pembahasan..... | 40 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 44 |
| B. Implikasi | 44 |
| C. Saran..... | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN..... | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan media bahasa. Melalui bahasa dapat dikomunikasikan segala hal yang terdapat di dalam pikiran dan perasaan dengan maksimal. Kemajuan teknologi saat ini membuat komunikasi banyak dilakukan secara *online*. Media sosial *online* merupakan media yang dibuat untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet. Menurut Kurniawan (2017:220), media *online* adalah alat yang mengubah pola penyebaran informasi yang sebelumnya bersifat broadcast media *monologue* (satu ke banyak audiens) menjadi ke *social dialogue* (banyak audiens).

Aplikasi *WhatsApp* sangat efektif digunakan sehingga banyak digunakan oleh siswa. Penulis meneliti media sosial *WhatsApp* dibandingkan media sosial lainnya dikarenakan komunikasi antara siswa dengan guru sering terjadi melalui aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, media sosial *WhatsApp* merupakan aplikasi dengan tampilan sederhana dan diminati semua elemen termasuk guru dan siswa. Media sosial *WhatsApp* banyak digunakan siswa karena memiliki fitur-fitur yang membantu siswa seperti chat grup yang memungkinkan siswa melakukan diskusi dengan guru bahasa Indonesia di grup kelas, *WhatsApp Web* yang berfungsi menyinkronkan semua chat ke komputer, dan panggilan suara dan video dengan biaya yang murah. Selain itu, aplikasi *WhatsApp* dapat mengirim foto, video, dan

dokumen sehingga guru dapat dengan mudah mengirim bahan ajar atau pembahasan pembelajaran jika siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dkk (2013) *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif (Rahartri, 2019).

Menurut Dictionary (dalam Pratamanti, (2017:233) berpendapat bahwa media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunitas virtual. Larasati, dkk (dalam Rahartri, 2019:151) menyatakan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah salah satu media *online* yang menyediakan banyak fitur yang digunakan untuk berkirim pesan dan memudahkan penggunaannya serta biayanya yang murah.

Akhir-akhir ini banyak muncul fenomena memudarnya kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Adingsih tahun 2021 yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Siswa pada Aplikasi *WhatsApp*” menjelaskan bahwa banyak siswa yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa tuturan siswa pada grup *WhatsApp* mata pelajaran lebih santun dibandingkan dengan tuturan siswa pada grup *WhatsApp* kelas. Hasil analisis tuturan siswa pada grup *WhatsApp* kelas menunjukkan bahwa tingkat pematuhan memiliki persentase 37% dan pelanggaran dengan persentase 32% dikategorikan kurang santun. Sedangkan tuturan siswa pada grup *WhatsApp* mata pelajaran menunjukkan bahwa tingkat pematuhan memiliki persentase 71% dan pelanggaran dengan persentase 12% dikategorikan santun.

Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa siswa sering tidak memperhatikan siapa mitra tuturnya sehingga pemilihan kata dalam bertutur pun tidak dicermati terlebih dahulu. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* yang digunakan tidak memperhatikan kesantunan. Banyak terjadi penyimpangan atau pelanggaran maksim dalam tuturan di *WhatsApp* siswa. Komunikasi antara siswa dengan guru sudah tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Di era society 5.0 banyak tayangan di *youtube* dan media lainnya yang menggunakan bahasa gaul dan pencampuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia yang membuat siswa mengabaikan kesantunan berbahasa dengan guru. Tingkat penghormatan siswa terhadap guru semakin menurun dengan indikasi semakin banyak siswa yang berbicara kepada gurunya layaknya kepada teman sebaya. Hal ini tentu tidak dapat dibiarkan terus berlangsung. Kesantunan tuturan guru dan siswa memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk memahami bagaimana etika atau budi pekerti guru dan siswa ketika berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahasa yang santun merupakan alat yang paling tepat dalam berinteraksi. Siswa perlu dibina dan diarahkan untuk bertutur secara santun karena siswa merupakan generasi penerus bangsa.

Senada dengan penjelasan Chaer (2010: 11) dengan singkat bisa dikatakan bahwa sebuah tuturan disebut santun kalau ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan tindakan kepada lawan tutur, dan lawan tutur itu menjadi senang. Menurut Yule (2006:81), dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Kesantunan berbahasa merupakan kesantunan dalam bertutur dengan memperhatikan norma dan nilai yang dipegang oleh masyarakat dan mematuhi prinsip kesantunan. Siswa kelas X di SMA Baiturrahmah ini banyak yang berkomunikasi dengan guru tidak santun. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Baiturrahmah pada Kamis, 8 September 2022, terdapat siswa yang tidak santun dalam berkomunikasi melalui *WhatsApp*. Menurut Ibu Yola selaku guru bahasa Indonesia di kelas X, banyak siswa yang berkomunikasi melalui *WhatsApp* dengan bahasa yang kurang sopan dan menyelipkan bahasa gaul. Hal-hal yang dibahas saat berkomunikasi melalui *WhatsApp* ini terkait dengan tugas, materi yang kurang dimengerti saat pembelajaran di kelas, dan lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji kesantunan berbahasa siswa dengan guru dalam berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp* di SMA Baiturrahmah.

Pada saat berkomunikasi dengan guru, siswa harus menerapkan kesantunan berbahasa dalam tuturannya. Guru sebagai mitra tutur adalah seseorang yang dihormati serta perbedaan usia dan status mempengaruhi penggunaan bahasa yang

digunakan pada saat berkomunikasi. Hal ini tentu saja berbeda ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Siswa yang mengabaikan prinsip kesantunan bahasa ketika berkomunikasi dengan guru dapat menyebabkan kurangnya keharmonisan antara siswa dan guru. Penggunaan bahasa yang gaul serta terkesan santai, pengungkapan maksud tuturan seperti memaksa mitra tutur akan memberikan kesan kurang santun. Pada penelitian ini yang diperhatikan ialah kesantunan berbahasa siswa dengan guru di luar kelas yaitu pada media sosial *WhatsApp*.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial *WhatsApp*”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, guna mengetahui dan mengkaji bagaimana kesantunan berbahasa siswa saat berkomunikasi dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp*

B. Objek dan Fokus Masalah

Objek penelitian ini adalah Media Sosial *WhatsApp* Siswa Kelas X SMA BAITURRAHMAH. Hal-hal yang hendak diungkapkan sebagai fokus dari penelitian ini adalah kesantunan berbahasa siswa kelas X yang terdapat dalam media sosial *WhatsApp*. Kesantunan berbahasa ini dilihat dari etika dalam berkomunikasi, strategi bertutur, serta skala kesantunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas

X dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial *WhatsApp* di SMA Baiturrahmah ?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, prinsip kesantunan apa sajakah yang digunakan siswa ketika berkomunikasi kepada guru melalui media sosial *WhatsApp* di SMA Baiturrahmah ? *Kedua*, apakah ada penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa siswa ketika berkomunikasi dengan guru melalui *WhatsApp*? *Ketiga*, bagaimana kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp* di SMA Baiturrahmah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan prinsip kesantunan apa saja yang digunakan oleh siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp*. *Kedua*, penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang dipakai oleh mahasiswa ketika berkomunikasi dengan dosen melalui *WhatsApp*. *Ketiga*, mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp*

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut. *Pertama*, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kebahasaan, terutama teori tentang kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media

sosial WhatsApp. *Kedua*, bagi pendidik, dapat ikut serta mengarahkan dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik agar lebih mengutamakan sopan santun dalam bertutur dengan orang yang lebih tua terutama dalam hal berkomunikasi secara tulisan. *Ketiga*, dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan menjadi masukan serta perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan dan mendalam terhadap kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial *WhatsApp*

G. Batasan Istilah

Berdasarkan judul skripsi yaitu, Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X SMA Baiturrahmah Padang dengan Guru Bahasa Indonesia melalui Media Sosial *WhatsApp*, maka ditetapkan batasan istilah sebagai berikut.

1. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan Menurut Zamzani, dkk. (2010: 2) kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan berbahasa merupakan cara pelaku tutur memahami prinsip kesantunan berbahasa yang berlaku. Menurut Brown dan Levinson (dalam Maulidi, 2015:44), kesantunan berbahasa berkisar atas nosi muka positif dan negatif. Kesantunan berbahasa merupakan kesantunan dalam bertutur dengan memperhatikan norma dan nilai yang dipegang oleh masyarakat dan mematuhi prinsip kesantunan. Berbahasa artinya menggunakan bahasa, berkomunikasi atau bertindak tutur sesuai dengan kaidah kebahasaan dan sopan santun yang berlaku.

2. Siswa Kelas X SMA BAITURRAHMAH

Siswa kelas X SMA BAITURRAHMAH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BAITURRAHMAH yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023.

3. Media Sosial *WhatsApp*

WhatsApp adalah salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan masyarakat saat ini. *WhatsApp* adalah salah satu media online yang digunakan untuk berkirim pesan singkat baik berupa pesan tulisan, pesan suara, maupun gambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 22 data pesan WhatsApp yang dikirim oleh siswa dengan guru bahasa Indonesia di SMA Baiturrahmah ditemukan bahwa siswa sudah menerapkan maksim-maksim dalam prinsip kesantunan Asim Gunarwan dengan baik. Siswa sudah menerapkan maksim sopan santun dalam berkomunikasi dengan guru bahasa Indonesia. Dalam berkomunikasi dengan guru melalui media sosial WhatsApp siswa sudah menerapkan dengan baik keempat maksim sopan santun, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, dan maksim kerendahan hati. Selain itu, dalam bertutur dengan guru melalui WhatsApp siswa juga sudah tergolong santun di ukur dari skala ketidaklangsungan.

Jadi, kesantunan berbahasa siswa dengan guru bahasa Indonesia melalui media sosial WhatsApp di SMA Baiturrahmah sudah dinilai santun, karena sudah menerapkan etika komunikasi, maksim sopan santun, dan skala pragmatik.

B. Implikasi

Kajian kesantunan berbahasa dengan guru bahasa Indonesia adalah hal yang penting karena kesantunan merupakan salah satu tolak akur kepribadian seseorang. Kesantunan diperlukan dalam semua aspek kehidupan terutama dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kesantunan

perlu diterapkan bagi siswa baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam komunikasi sehari-hari terutama kepada orang yang lebih tua.

Kegiatan menyusun gagasan pada teks diskusi perlu memperhatikan struktur dan kebahasaan yang santun. Oleh karena itu, siswa harus disajikan materi tentang kesantunan berbahasa terlebih dahulu sebelum ditugasi menulis teks diskusi. Selain itu, pemahaman yang baik tentang kesantunan berbahasa baik mengenai etika komunikasi, prinsip, dan skala kesantunan berbahasa memiliki peranan yang penting untuk mendorong siswa agar termotivasi berbahasa secara santun.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan saran sebagai berikut. Pertama, bagi siswa, sebagai generasi muda yang terdidik hendaknya menerapkan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun melalui media sosial terutama kepada guru, Kedua, bagi guru, hendaknya dapat terus mengajarkan dan mengingatkan kepada siswa tentang bagaimana berbahasa secara santun. Ketiga, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengkaji aspek berbeda dari bahasa pesan WhatsApp

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika. (2017). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi Pembelajaran pada Mahasiswa. Diakses tanggal 22 Februari 2019, dari <https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/27/pemanfaatan-whatsapp-sebagai-forum-diskusi-dan-penyebaran-materi-pembelajaran-pada-mahasiswa/>
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 2004. *Dari Pragmatik ke Pengajaran Bahasa (Makalah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah)*. IKIP Singaraja.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Leech, G. N. (2014). *The Pragmatic of Politeness*. New York: Oxford University Press 2014.
- Larasati, W., dkk. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diakses dari https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial
- Layla. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Palanta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maulidi, Ahmad. 2015. Kesantunan Berbahasa Pada Media Jejaring Sosial Facebook. E-Jurnal Bahasan Todea, Volume 3 Nomor 4, Oktober 2015 hlm 42-49. [Online]. Tersedia: jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mufid. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.